

PENGARUH *FRAUD DIAMOND*, *FINANCIAL STABILITY* TERHADAP PENDETEKSIAN *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*

Rahadian Amrullah¹, Putri Wulandari²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang
Email: rahadianamrullah24@gmail.com, dosen02732@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh fraud diamond dan financial stability terhadap fraudulent financial statement. Teknik yang digunakan dalam menentukan data penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan dapat digunakan sampel sebanyak 28 sampel perusahaan perbankan. Untuk pengolahan data digunakan aplikasi software SPSS versi 24. Hasil penelitian didapatkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* dan ditolak. Kesempatan (*opportunity*) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* dan ditolak. Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* dan diterima. Kemampuan (*capability*) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* dan ditolak. *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* dan diterima.

Kata Kunci: *Fraud Diamond, Financial Stability, Fraudulent Financial Statement*

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of fraud diamond and financial stability on fraudulent financial statements. The technique used in determining the data for this study uses purposive sampling technique and can be used as many as 28 samples of banking companies. For data processing, the SPSS software application version 24 was used. The results of the study showed that pressure had a negative effect on fraudulent financial statements and was rejected. Opportunity had a negative effect on fraudulent financial statements and was rejected. Rationalization had a positive effect on fraudulent financial statements and was accepted. Capability had a negative effect on fraudulent financial statements and was rejected. Financial stability had a positive effect on fraudulent financial statements and was accepted.

Kata Kunci: *Fraud Diamond, Financial Stability, Fraudulent Financial Statement*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil yang disajikan secara terstruktur mengenai informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan dan menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi Sebagai contoh etika akuntan, etika bisnis, etika jurnalistik serta etika lainnya pada berbagai profesi yang terdapat di Indonesia.

Menurut SAK (2018) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan (*relevance*), keandalan (*reliable*) dan dapat diperbandingkan

(*comparability*). Kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan (*relevance*) agar kebutuhan pemakai (*user*) dalam proses pengambilan keputusan dapat terpenuhi. Agar bermanfaat, informasi juga harus memiliki keandalan (*reliability*) yaitu informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan. Informasi yang disajikan akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan (*comparability*). Pemakai harus dapat membandingkan.

Salah satu contoh fraud yang terjadi di industri perbankan adalah kasus Lippo Bank. Lippo Bank melakukan penipuan dengan membuat banyak laporan sehingga bank tersebut bisa mendapatkan rekapitulasi dari pemerintah. Kasus ini terjadi akibat laporan keuangan per 30 september 2002 yang dipublikasikan berbeda-beda informasinya. Terdapat laporan keuangan ganda yang dimiliki oleh Bank Lippo ditemukan oleh Bapepam. Pertama, publikasi laporan keuangan untuk publik yang diiklankan di media massa pada tanggal 28 november 2002 melaporkan jumlah asset Rp 24 triliun, laba sebesar Rp 99 miliar dan rasio kecukupan modal CAR sebesar 24.8. Dimana dalam laporan keuangan ini manajemen mencantumkan kata "audited" dan opini wajar tanpa pengecualian dalam pembulokasian tanggal 28 november 2002. Kedua, laporan keuangan per 30 september 2002 yang disampaikan ke BEJ pada 27 desember 2002 melaporkan.

Salah satu cara untuk mendeteksi *fraudulent financial statement* yaitu dengan menggunakan *fraud diamond*. Dalam *fraud diamond*, sifat-sifat dan kemampuan individu memainkan peran utama dalam terjadinya *fraud*. Banyak kecurangan besar tidak akan terjadi tanpa orang-orang yang memiliki kemampaun individu. penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), dijelaskan bahwa variabel dari fraud diamond ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan variabel proksi. Penelitian menggunakan *pressure* dengan variabel proksi *financial target* yang diproksikan dengan ROA, *financial stability* diproksikan dengan perubahan total aset dan *external pressure* diproksikan dengan *leverage ratio*, opportunity dengan variabel proksi *ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio dewan

komisaris independen, *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor, *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan didasarkan pada hubungan prinsipal yaitu para pemegang saham dengan agen yaitu manajemen atau perusahaan (Jensen & H. Meckling, 1976). Teori keagenan beranggapan bahwa setiap individu berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing-masing dan menimbulkan kepentingan yang bertentangan. Namun, hal ini menimbulkan permasalahan yaitu para agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya sedangkan para prinsipal atau pemegang saham menginginkan *return* yang tinggi atas investasinya (Hanifa & Laksito, 2015). Perbedaan tujuan inilah yang menimbulkan *conflict of interest* atau kepentingan konflik diantara pihak agen dan prinsipal.

Fraud Diamond

Dalam *fraud diamond*, sifat-sifat dan kemampuan individu memainkan peran utama dalam terjadinya *fraud*. Banyak kecurangan-kecurangan besar tidak akan terjadi tanpa orang-orang yang memiliki kemampuan individu atau *capability*. Walaupun peluang atau *opportunity* membuka jalan untuk melakukan fraud dan insentif dan rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu tapi seseorang harus memiliki kemampuan untuk melihat celah melakukan fraud sebagai kesempatan dan untuk mengambil keuntungan dari itu, tidak hanya sekali, tetapi terus menerus. Dengan demikian, *fraud* itu terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukannya, tekanan dan rasionalisasi yang membuat orang mau melakukannya dan kemampuan individu. Pada intinya *fraud diamond* adalah alasan seseorang yang melakukan *fraud* karena adanya kesempatan, tekanan dan rasionalitas yang ketiga alasan tersebut dapat terjadi jika seseorang memiliki kemampuan (*capability*). *Fraud Diamond* ini yang dapat menjadi alasan seseorang yang melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement*).

Tekanan (Pressure)

Pressure adalah sesuatu yang mendorong orang melakukan kecurangan dapat disebabkan oleh tuntutan gaya hidup, ketidak berdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidak puasan kerja.

Kesempatan (Opportunity)

Menurut Abdullahi et al. (2015) kesempatan dalam melakukan kecurangan terbuka akibat adanya kelemahan dalam pengendalian internal sehingga seseorang dapat melakukan kecurangan. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2014) apabila suatu organisasi memiliki kebijakan atau prosedur yang tidak jelas sehingga kesempatan melakukan kecurangan terbuka.

Rasionalisasi (Rationalized)

Menurut Elder (2013) *rationalization* merupakan sikap atau karakter bahwa dalam melakukan tindakan kecurangan merupakan hal yang benar bukan hal yang salah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *rationalization*, yaitu memenuhi tuntutan pihak ketiga dalam mencapai target laba yang terlalu agresif, kegagalan manajemen dalam memperbaiki pengendalian yang lemah dan untuk menghindari pajak yang besar manajemen membenarkan tindakan kecurangan (AICPA, 2002). Diprosikan melalui variabel *Rationalization* (rasionalisasi).

Kemampuas (Capability)

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dan memiliki kemampuan yang tepat. Direksi menentukan apakah kelemahan dalam pengendalian internal menyebabkan adanya kecurangan. Terdapat enam komponen dalam faktor ini yaitu pertama posisi atau jabatan seseorang dalam suatu perusahaan merupakan kesempatan seseorang melakukan kecurangan. Komponen kedua, intelegensi menjelaskan bahwa memanfaatkan kelemahan pengendalian internal dengan menggunakan posisi atau jabatan serta akses yang dimiliki. Komponen ketiga ego apabila seseorang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi tidak mudah terdeteksi saat melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Financial Stability

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditur dan publik.

Fraudulent Financial Statement

Fraudulent financial statement atau Kecurangan laporan keuangan adalah manipulasi yang dilakukan secara sengaja pada laporan keuangan, manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, termasuk investor dan kreditur (Rachmania, 2017). Kecurangan yang disengaja ialah kekeliruan yang sengaja dilakukan pada kondisi keuangan perusahaan melalui salah saji pengungkapan laporan keuangan dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan (Saputra, 2017).

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2022.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Bila jumlah populasi besar dan penelitian tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu penelitian maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar perpesentatif (mewakili). Pada penelitian ini penentuan sampel perusahaan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut : 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. 2. Perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI periode 2019-2022. 3. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan untuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

a. Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Hasil pengolahan data dijelaskan hasil analisis regresi bahwa variabel tekanan mempunyai nilai signifikansi 0,225 lebih lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,225 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), hal ini disebabkan oleh nilai ROA di indsutri perbankan relatif lebih kecil dibandingkan ROA di industri lainnya sehingga jika ROA perbankan nilainya lebih kecil merupakan suatu hal yang wajar mengingat aset yang dimiliki cukup besar dimana aset tersebut sebagian besar merupakan kredit yang disalurkan yang bersumber dari dana pihak ketiga.

b. Hipotesis keduan (H_2) variabel kesempatan dengan nilai signifikansi 0,108 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,108 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, maka hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan skousen (2009) dikarenakan jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan perbankan memenuhi syarat yang diajukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu minimal 30% jika jumlah komisaris lebih dari 2 orang dan minimal 1 orang jika jumlah komisaris terdiri dari 2 orang. Kemungkinan keberadaan dewan komisaris independen akan memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu.

c. Hipotesis ketiga (H_3) variabel rasionalisasi dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sari (2016), memyatakan bahwa rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian

auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva dan jika nilai *discretionary accrual* naik maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan naik.

d. Hipotesis keempat (H4) variabel kemampuan dengan nilai signifikansi 0,113 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,113 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sihombing (2014), dikarenakan perubahan direksi tidak berpengaruh sebab pihak pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan tersebut menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaannya sehingga setiap tahun pada rapat umum pemegang saham ditetapkan perputaran atau merekrut direksi untuk mencari direksi yang lebih berkompeten daripada sebelumnya.

e. Hipotesis kelima (H5) variabel *financial stability* dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stabilit* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, maka hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen (2009) bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan serta profitabilitas dikarenakan faktor perubahan kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002), manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi.

PEMBAHASAN

Hipotesis H1 menunjukkan tekanan (*pressure*) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dikarenakan dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *Return on Asset* adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2009)

Hipotesis H2 menunjukkan kesempatan (*oppurtunity*) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Terjadinya praktik kecurangan atau *Fraud* merupakan salah

satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba Andayani (2010). Praktik kecurangan atau *Fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

Hipotesis H3 menunjukkan rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Rasionalisasi adalah komponen penting dalam kecurangan (*fraud*). Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen *et al.*, 2009). Menurut SAS No. 99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

Hipotesis H4 menunjukkan kemampuan (*capability*) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Kemampuan (*Capability*) adalah suatu faktor kualitatif yang menurut Wolfe dan Hermanson merupakan salah satu pelengkap dari model *Fraud triangle* dari Cressey. *Capability* artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *Fraud* di lingkungan perusahaan. Ada banyak komponen dari *Capability* antara lain : *Position/Function, Brains, Confidence/Ego, Coercion Skills, Effective Lying* dan *Immunity to stress*. Namun dalam penelitian ini akan digunakan Perubahan Direksi sebagai Proksi dari kemampuan.

Hipotesis H5 menunjukkan *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Manajemen perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* dilihat dari perubahan pertumbuhan aset perusahaan setiap tahunnya. Aset perusahaan yang meningkat tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Untuk memperlihatkan kinerja dan pertumbuhan aset perusahaan yang baik, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk meyakinkan investor termasuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* dan ditolak.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesempatan (*opportunity*) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* dan ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* dan diterima.
4. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*capability*) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* dan ditolak.
5. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* dan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, M. Nuhu (2015). *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory: Understanding the Convergent and Divergent for Future Research*.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- AICPA. (2002). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standard No. 99. AICPA. New York.
- Elder, R. J. (2013). Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia).
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 411-425.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). Sistem informasi akuntansi.
- Saputra, M., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 121-134.

- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.